

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Kota Bandung merupakan ibu kota Provinsi Jawa Barat yang merupakan salah satu kota yang strategis di Pulau Jawa. Karena berbatasan langsung dengan ibu Kota Indonesia yaitu Jakarta, merupakan salah satu dari banyaknya keunggulan kota Bandung. Tidak dapat dipungkiri keindahan alam yang indah dengan sejuknya udara pegunungan serta keramah-tamahan penduduk kota Bandung dan keragaman budaya Jawa Barat merupakan keunggulan yang dapat dijadikan alasan wisatawan untuk datang ke Kota Bandung. Selain memiliki keunggulan yang disebutkan sebelumnya Kota Bandung merupakan kota yang memiliki nilai sejarah yang tinggi, hal tersebut dapat dilihat dari beberapa bangunan dan ruas jalan yang memiliki nilai sejarah.

Bandung yang sudah dikenal sejak dulu merupakan daerah tujuan wisata dengan banyak keunggulan, salah satunya adalah wisata edukasi atau pendidikan yang pada dasarnya, merupakan salah satu wujud perkembangan pariwisata tersebut dengan tujuan utama melakukan perjalanan wisata sekaligus menambah wawasan ilmu pengetahuan bagi wisatawan terhadap suatu daerah atau tempat yang dikunjunginya. Wisata edukasi atau pendidikan juga dapat dijadikan referensi untuk pertimbangan masyarakat dan wisatawan selain wisata pada umumnya yang dilakukan di kota Bandung. Pada umumnya wisatawan yang datang ke Kota Bandung berwisata untuk berbelanja, menikmati kuliner, menikmati keindahan alam dan berekreasi mengunjungi tempat wisata yang baru dibangun oleh pihak swasta. Padahal kegiatan rekreasi dapat dilakukan dengan mengunjungi tempat-tempat bersejarah seperti museum, bangunan lama yang memiliki sejarah dan ilmu baru mengenai budaya dan perkembangan teknologi. Dari tahun ke tahun museum perlu dipublikasikan sebagai tempat tujuan wisata dan rekreasi sebagai alternatif dari wisata pada umumnya agar banyak wisatawan yang tertarik mengunjungi museum.

Menurut Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 1995 Pasal 1 Ayat 1, mendefinisikan Museum merupakan lembaga, tempat penyimpanan, perawatan,

pengamanan, dan pemanfaatan benda-benda bukti, materiil, hasil budaya manusia serta alam dan lingkungannya guna menunjang upaya perlindungan dan pelestarian kekayaan budaya bangsa. Dilihat dari pengelolaannya, museum dibagi menjadi 2 jenis yaitu : museum negeri dan museum swasta. Museum negeri merupakan museum yang dikelola oleh pemerintah, sedangkan museum swasta adalah museum yang dikelola oleh pihak diluar pemerintahan seperti yayasan pribadi atau individu. Berikut adalah daftar museum negeri yang terdapat di Kota Bandung.

Tabel 1.1
Daftar Museum Negeri di Kota Bandung

No	Nama Museum	Alamat	Tahun Peresmian
1.	Museum Geologi	Jl. Diponegoro No. 57	16 Mei 1929
2.	Museum Konperensi Asia Afrika	Jl. Asia Afrika No. 65	24 April 1980
3.	Museum Mandala Wangsit Siliwangi	Jl. Lembong No. 38	23 Mei 1966
4.	Museum Negeri Sri Baduga	Jl. BKR No. 185	5 Juni 1980
5.	Museum Pos Indonesia	Jl. Cilaki No. 73	27 September 1983

Sumber: Diolah Peneliti (2014)

Dari tabel 1.1 dapat diketahui bahwa terdapat lima museum negeri di Kota Bandung. Museum-museum tersebut memiliki tema yang berbeda-beda. Museum Geologi merupakan museum negeri yang mengangkat tema mengenai kepurbakalaan. Museum Konperensi Asia Afrika memiliki tema mengenai peristiwa bersejarah konverensi yang dihadiri oleh negara-negara Asia Afrika yang berlokasi di Kota Bandung. Museum Mandala Wangsit Siliwangi merupakan museum negeri yang memiliki tema perjuangan 1945 di Indonesia. Museum Pos Indonesia merupakan museum negeri yang mengangkat tema sejarah mengenai perjalanan dan perkembangan lembaga Pos Indonesia yang bergerak dibidang jasa pengiriman surat dan barang.

Menurut Dirjen Kebudayaan, Bapak Kacung Marijan, Tahun ini Kemendikbud menganggarkan revitalisasi terhadap 40 museum di seluruh Indonesia, melingkupi pembangunan museum baru dan penuntasan revitalisasi yang dilakukan sebelumnya. Setidaknya ada enam aspek revitalisasi museum yaitu fisik, manajemen, program, jejaring, kebijakan dan pencitraan. Perubahan

Rosyani, 2016

PENGEMBANGAN MEDIA INTERPRESTASI BERDASARKAN KARAKTERISTIK DAN PERSEPSI WISATAWAN DI RUANG SEJARAH KEHIDUPAN MUSEUM GEOLOGI BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

ini menjadi preservasi, penelitian dan komunikasi yang tujuannya untuk menyampaikan misi edukasi sekaligus rekreasi kepada masyarakat (Weill, 1990; Hooper-Greenhill, 1994:140).

Objek dalam penelitian ini adalah Museum Geologi yang terletak di Rembrandt Straat, sekarang Jalan Diponegoro. Koleksi dalam museum ini berupa fosil, batuan dan mineral serta bentang alam dalam wujud nyata (*tangible*), maupun berupa catatan lapangan dan hasil penelitian laboratorium. Tak terkecuali film dokumenter yang merekam proses-proses geologi di alam maupun aktivitas para ahli geologi di lapangan. Gedung ini di desain bergaya *art deco* yang merupakan bangunan modern pada jamannya. Dirancang oleh arsitek Belanda IR.H.M.van Schouwenburg dan dibangun pada tahun 1928. Hampir setahun kemudian bangunan pun rampung. Diresmikan dengan nama Geologisch Laboratorium (16 mei 1929).

Mayoritas kunjungan Museum Geologi selama ini memang dari rombongan pelajar. Setiap hari Museum Geologi kedatangan 1.000 hingga 2.000 orang pengunjung. Menurut data yang didapat dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung, total pengunjung pada tahun 2013 mencapai 512.885 orang. Pada umumnya pelajar yang datang ke Museum Geologi melakukan *study tour* agar mereka dapat melihat dan memiliki pengetahuan secara langsung mengenai sejarah dan ilmu kebumihian. Dalam berita yang dimuat pada tanggal 30 September 2013 melalui media online indonesiana.seruu.com. Museum Geologi menghadirkan media pembelajaran secara digital mengenai sumber daya geologi seperti minyak dan gas bumi, batu bara, panas bumi, sumber daya air serta berbagai macam mineral logam dan non-logam. Pameran sumber daya geologi di sajikan dengan konsep digital untuk menyajikan objek geologi sehingga lebih menarik dan interaktif.. Paradigma masyarakat mengenai museum pada umumnya adalah sebuah tempat penyimpanan benda-benda sejarah, namun saat ini pengelola museum berusaha ingin membuat suatu suasana berbeda, yang hanya akan di rasakan ketika berkunjung ke museum. Dengan adanya media pembelajaran secara digital ini diharapkan dapat meningkatkan minat masyarakat untuk memanfaatkan museum sebagai ruang pembelajaran yang tidak terikat (*free choice learning*) dan sekaligus sebagai ruang rekreasi.

Dengan banyaknya jumlah kunjungan ke Museum Geologi terutama pelajar maka pengelola museum memerlukan pemahaman untuk membuat komunikasi yang baik antara hal-hal yang ada di museum dengan wisatawan yang berkunjung. Sehingga informasi yang ada dalam koleksi museum dapat tersampaikan dengan baik. Oleh sebab itu museum diharapkan memberi informasi yang tepat kepada wisatawan. Menurut Moscardo dan Ballantyne (2008:240) mengatakan bahwa interpretasi merupakan salah satu hal yang menentukan kualitas dari pengalaman yang didapatkan pengunjung saat mendatangi sebuah destinasi. Beliau juga mengatakan jika suatu destinasi memiliki model interpretasi yang efektif maka akan berujung pada kepuasan bagi pengunjung yang mendatanginya.

Pada tahun 1998 Museum Geologi telah melakukan renovasi. Pada saat itu renovasi tersebut merupakan langkah awal dari pengembangan selanjutnya. Salah satu program pengembangan tersebut adalah pengembangan sistem dokumentasi, pengembangan dan penyempurnaan tata pameran sesuai kebutuhan pengunjung. Pada saat ini media interpretasi digital di Museum Geologi hanya terdapat di ruang Sumber Daya Geologi yang terletak di lantai 2. Rencananya pada tahun ini ruangan di lantai 1 yaitu ruangan Geologi Indonesia dan ruangan Sejarah Kehidupan akan dilakukan renovasi untuk penerapan media teknologi Interpretasi, namun dengan terbatasnya ruang maka kedua ruangan tersebut akan secara bergantian untuk direnovasi. Ruangan pertama yang akan direnovasi adalah ruangan Geologi Indonesia menyusul ruangan Sejarah Kehidupan.

Pada intinya penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya yaitu dalam jurnal Analisis Perbedaan Efektifitas Media Interpretasi di Museum Geologi Bandung studi kasus : Ruang Sejarah Kehidupan dan Ruang Geologi. Dalam penelitian tersebut disimpulkan bahwa “Media interpretasi berbentuk digital lebih efektif dalam penyampaian informasi mengenai koleksi kepada pengunjung dibandingkan dengan media interpretasi non-digital. Hal tersebut dikarenakan media interpretasi digital dinilai lebih menarik dan tidak membosankan serta berorientasi kepada pengunjung. Sehingga pengunjung dapat lebih memahami informasi yang disampaikan”. (Charismaldy, Prima Ramadhan, 2014). Hal tersebut sesuai dengan visi dan misi Museum Geologi Bandung untuk

menjadikan Museum Geologi sebagai sumber daya pengetahuan dan informasi geologi kepada masyarakat.

Ruang Sejarah Kehidupan merupan tema besar pameran di Museum Geologi Bandung. Pada saat ini media Interpretasi yang tersedia masih berupa panel, showcase, maket serta system pencahayaan. Ruang Sejarah Kehidupan terbagi dalam 5 sudut, ruang Sejarah Kehidupann secara garis besar menjelaskan mengenai perkembangan kehidupan di bumi berdasarkan urutan waktu. Setiap sudut pameran, informasi dikemas dalam bentuk panel-panel yang didukung dengan koleksi yang berkaitan erat dengan pameran yang disajikan. Informasi yang disajikan dalam panel cukup padat dan menggunakan bahasa ilmiah yang tidak populer.

Karena pengunjung didominasi oleh pelajar yang berasal dari berbagai tempat, penulis akan melakukan penelitian yang berfokus pada pengembangan interpretasi yang dilihat berdasarkan persepsi pengunjung. Menurut Sugihartono, dkk (2007:8) persepsi adalah kemampuan otak untuk menerjemaahkan stimulus atau proses untuk menerjemaahkan stimulus yang masuk ke dalam indera manusia. Persepsi manusia terdapat perbedaan sudut pandang dalam penginderaan. Pihak pengelola memerlukan media interpretasi yang tepat sehingga informasi yang diberikan dapat dicerna dengan baik oleh wisatawan.

Dengan uraian di atas peneliti tertarik memilih ruangan Sejarah Kehidupan sebagai studi kasus, sehingga interpretasi pada kedua ruangan yang sedang di renovasi tersebut dapat dengan mudah dan efektif disampaikan kepada pengunjung dalam berbagai kalangan seperti ruangan sumber daya geologi yang telah lebih dulu di renovasi dan untuk mengkaji interpretasi apa yang sesuai berdasarkan karakteristik wisatawan dan sesuai harapan yang diinginkan oleh wisatawan. Melihat fenomena tersebut maka penulis melakukan penelitian dengan judul **“Pengembangan Media Interpretasi Berdasarkan Karakteristik dan Persepsi Wisatawan Di Ruang Sejarah Kehidupan Di Museum Geologi Bandung”**

B. Rumusan Masalah

Dengan merujuk permasalahan yang sudah dipaparkan di atas, maka hal yang paling mendasar dari permasalahan tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana jenis media interpretasi di ruang Sejarah Kehidupan di Museum Geologi?
2. Bagaimana karakteristik wisatawan yang berkunjung ke Museum Geologi Bandung?
3. Pengembangan media interpretasi seperti apa yang diharapkan wisatawan di ruang Sejarah Kehidupan di Museum Geologi Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian penelitian ini adalah :

1. Mengidentifikasi jenis media interpretasi di ruang Sejarah Kehidupan di Museum Geologi Bandung
2. Mengidentifikasi karakteristik wisatawan yang berkunjung ke Museum Geologi Bandung.
3. Mengembangkan media Interpretasi yang diharapkan oleh wisatawan di ruang Sejarah Kehidupan di Museum Geologi Bandung.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Museum Geologi
 Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi pengelola museum geologi dalam pengembangan interpretasi yang menarik dan dapat dimengerti berdasarkan karkteristik wisatawan yang berkunjung ke museum geologi.
2. Program Studi Manajemen Resort & Leisure
 Bagi jurusan/program studi diharapkan dapat bermanfaat sebagai referensi kuliah dan penelitian bagi yang memerlukan dengan kajian penelitian yang sama.

3. Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu dan pengalaman, serta pembelajaran dalam melakukan penelitian sehingga dapat menambah wawasan.

E. Sistematika Penulisan

Urutan penulisan dalam penelitiann ini meliputi :

1. BAB I : Pendahuluan

Dalam bab ini berisikan latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan penelitian.

2. BAB II : Dalam bab ini berisikan kajian teori, hipotesis dan kerangka pemikiran.

3. BAB III : Metode Penelitian

Dalam bab ini berisikan lokasi penelitian, populasi dan sampel, metode penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengambilan data, operasionalisasi variable, metode analisis data.

4. BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam bab ini berisikan pemaparan data dan pembahasan data hasil penelitian

5. BAB V : Kesimpulan penelitian dan rekomendasi penulis

DAFTAR PUSTAKA